

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu SMK Negeri di Bandung kelas X mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui profil keterampilan proses sains dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa diperoleh kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengetahui profil keenam aspek keterampilan proses sains siswa, yaitu aspek mengamati, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, menafsirkan, berkomunikasi, dan menerapkan konsep. Persentase Keterampilan proses siswa pada Aspek Mengamati yaitu 47.05% jumlah siswa yang dapat Membaca alat ukur dengan benar dan tepat, Aspek Merumuskan Hipotesis 41.17% jumlah siswa yang dapat mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari satu kejadian dengan benar dan tepat, Aspek Merencanakan percobaan 52.94% jumlah siswa yang dapat menentukan alat, bahan, dan sumber yang akan dipakai dengan benar dan tepat, Aspek Menafsirkan 38,23% jumlah siswa yang dapat menafsirkan fakta atau data menjadi suatu penjelasan yang logis dengan benar dan tepat, Aspek Berkomunikasi 38,23% jumlah siswa yang dapat mengutarakan suatu gagasan dengan benar dan tepat , dan aspek menerapkan konsep 29,41% jumlah siswa yang dapat menggunakan konsep – konsep yang telah dipelajari dalam suatu situasi baru dengan benar dan tepat.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan Kemampuan Kognitif siswa, yang meliputi ranah kognitif C1 (Pengatahuan), C2 (Pemahaman), dan C3 (Aplikasi). Kemampuan Kognitif siswa secara keseluruhan meningkat dengan skor rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,44 dengan kategori sedang. Ranah kognitif C1 mengalami peningkatan yang paling tinggi diantara ranah kognitif lainnya dengan skor rata gain ternormalisasi sebesar 0,83.



## B. Saran

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah hendaknya memperhatikan permasalahan yang harus dipecahkan siswa, pengelompokkan siswa, alokasi waktu, serta pemberian bimbingan tiap kelompok yang harus merata.
2. Masalah yang disajikan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini diusahakan harus semenarik mungkin, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan memiliki motivasi untuk memecahkan masalah tersebut dan tentunya hal itu akan menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan eksperimen secara berkelompok hendaknya lebih sering dilakukan agar kemandirian siswa dan keterampilan proses sains siswa semakin terlatih.
4. Pengaturan waktu dalam proses pembelajaran harus benar-benar direncanakan. Saat pembelajaran berlangsung, guru harus memberikan batasan-batasan waktu pada siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Guru dituntut untuk dapat mengefektifkan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.
5. Pada saat kegiatan penyelidikan, bimbingan hendaknya dilakukan secara merata pada setiap kelompok agar mengurangi peluang siswa untuk main-main sehingga pembelajaran bisa lebih kondusif.